

Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya

Wiwik Styowati Hamidatin

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: wiwik.scout96@gmail.com

Nunuk Hariyati

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: nunukhariyati@unesa.ac.id

Abstrak

Motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler wajib kepramukaan yang berbeda-beda dapat mempengaruhi kesesuaian program pembinaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang wajib mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan berjumlah 524 anak yang juga disebut sebagai sampel. Metode penelitian yang digunakan berupa angket. Data yang diperoleh dari penelitian ini diuji menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata dan simpangan baku. Hasil dari uji statistik deskriptif adalah rata-rata sebesar 105,439 dan simpangan baku sebesar 8,226 menunjukkan besarnya variasi atau keberagaman data penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya dalam kategori sedang dengan persentase 38% sebanyak 199 anak. Data lebih spesifik mengenai aspek-aspek motivasi, diperoleh data bahwa motivasi akan afiliasi tergolong tinggi dengan persentase sebesar 34,9% sebanyak 183 anak. Sedangkan, motivasi akan prestasi dengan persentase sebesar 34,5% sebanyak 181 anak dan aspek kekuasaan juga tergolong sedang dengan persentase sebesar 30% sebanyak 157 anak.

Kata Kunci : Motivasi, Ekstrakurikuler, Kepramukaan.

Abstract

Student's motivation in joining scouting as a required extracurricular must affect the suitability of the coaching program. This research aims to describe the students' motivation in joining scout as an extracurricular in National Junior High School 46 Surabaya. This research used descriptive quantitative approach. The population in this research were students who must joining scout as an extracurricular amounted to 524 students also referred as samples. This research method used in the form of a questionnaire. This research were tested using descriptive statistics to find out the average value and standard deviation. The result of descriptive statistic test is average of 105,439 and the standard deviation of 8,226 shows the amount of variation or the diversity of the research. According to the result, it could be concluded that the students' motivation in joining scouting as an extracurricular in National Junior High School 46 Surabaya in the medium category with the percentage of 38% as many as 199 students. More specific result about the aspects of motivation, obtained that motivation for affiliation in the high category with the percentage of 34,9% as many as 183 students. Meanwhile, the motivation for achievement with the percentage of 34,5% as many as 181 students and the motivation for power's aspect were also in medium categories with the percentage of 30% as many as 157 students.

Keywords : Motivation, Extracurricular, Scouting.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses transformasi ilmu sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan individu maupun kelompok yang mampu beradaptasi dengan perubahan. Transformasi pendidikan itu berupa komunikasi dari berbagai arah baik dari pendidik maupun peserta didik. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencetak lulusan unggul yang berdaya guna dan mampu bersaing secara global. Pendidikan itu sendiri berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu mandiri. Oleh sebab itu, individu perlu dibekali kemampuan dan pengalaman dalam kehidupannya sebagai upaya pengembangan potensi, kreativitas, tanggung jawab dan ketrampilan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan dalam kurikulum yang berperan penting dalam pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler selain sebagai pengembangan potensi diri juga sebagai pendukung kegiatan kurikulum yang berada diluar jam belajar efektif. Kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai wahana penempatan peserta didik secara optimal sesuai bakat dan minat. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler terkenal sebagai pemupuk prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, pembinaan bakat dan minat serta kegemaran peserta didik. Minat dan kegemaran dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi adanya motivasi. Aspek motivasi berperan penting sebagai penggerak jiwa seseorang. Motivasi salah satu faktor pendorong peserta didik untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Pengertian motivasi tersebut selaras dengan pendapat Uno (2011: 9) bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Di sisi lain, SMP Negeri 46 Surabaya dalam melaksanakan ekstrakurikuler kepramukaan masih

saja ditemukan ketidakhadiran peserta didik sebesar 3,92% dari jumlah 524 siswa yaitu sebanyak 22 peserta didik di bulan february tanpa keterangan yang jelas, kurang percaya diri untuk tampil di depan umum, tindak tutur terhadap guru juga dinilai masih kurang sopan. Terlebih, apabila dikenai sanksi justru tidak menimbulkan efek jera. Berdasarkan kondisi tersebut, motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler bisa dikatakan rendah. Sifat wajib yang ditekankan pada ekstrakurikuler kepramukaan tentunya bertolak belakang dengan prinsip keanggotaan Gerakan Pramuka itu sendiri yakni suka rela. Suka rela yang dimaksud adalah keikutsertaan tanpa adanya paksaan dari segala faktor yang mempengaruhi.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan hanya pada kelas VII dan VIII. Jumlah peserta didik di SMP Negeri 46 Surabaya adalah 266 peserta didik kelas VII dan 295 peserta didik kelas VIII. Namun, dari 561 peserta didik yang wajib mengikuti ekstrakurikuler tersebut hanya 524 orang, karena 37 lainnya adalah peserta didik inklusi. Peserta didik yang menonjol diantaranya adalah peserta didik yang dikader dalam regu inti untuk disiapkan dalam perlombaan di luar sekolah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler masih digerakkan penuh dengan hadirnya pembina sebagai pengendali utama. Porsi keterlibatan pembina di tingkat penggalang harusnya adalah 50% selebihnya dikendalikan peserta didik itu sendiri. Oleh sebab itu, pokok permasalahannya berada pada peserta didik dengan kemauannya mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

Peserta didik yang absen dengan sengaja masih saja ditemukan saat kegiatan. Gambaran wajah cemberut saat mengawali kegiatan mudah sekali dijumpai. Wajah cemberut itu berubah menjadi tertawa ketika berkumpul bersama temannya untuk bercanda gurau tanpa memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan. Tunai kewajiban itulah yang tergambar dalam realita pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya. Berdasarkan uraian kelemahan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi peserta didik dengan dibuktikan kehadiran dan peningkatan prestasi ataupun perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik belum terlihat di SMP Negeri 46 Surabaya.

Motivasi peserta didik merupakan bagian internal dalam diri peserta didik yang mendorong untuk mengikuti atau melakukan sesuatu yang diinginkan. Istilah motivasi umumnya menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan (Sobur, 2013:268). Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kepramukaan tentunya salah satu kunci keberhasilan ketercapaian tujuan ekstrakurikuler. Peserta didik yang diramu dalam proses dan stimulus pembinaan kegiatan agar menjadi pribadi yang berkarakter sesuai tujuan ekstrakurikuler kepramukaan. Sehingga, dianggap penting untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

Relevansi penelitian ini terhadap bidang keilmuan manajemen pendidikan tentunya berkaitan dengan manajemen peserta didik melalui kegiatan pengembangan yakni ekstrakurikuler kepramukaan. Motivasi keikutsertaan peserta didik dalam ekstrakurikuler kepramukaan yang dimaksud sebagai kajian dasar atau analisis kondisi peserta didik dalam perencanaan program atau kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler setiap tahun ajaran. Dengan demikian, manajemen peserta didik melalui ekstrakurikuler wajib tersebut tepat guna dalam pembinaannya mewujudkan tujuan ekstrakurikuler maupun tujuan pendidikan umumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menganggap perlu melakukan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah tersebut dengan judul "Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya" dengan rumusan masalah "Bagaimana deskripsi motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya?". Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya.

Kajian teoritik dalam penelitian ini terangkum dalam dua konsep yakni motivasi dan ekstrakurikuler kepramukaan. Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi dengan adanya

dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhi kebutuhannya, dorongan tersebut sering disebut sebagai motivasi. Motivasi mengarahkan perilaku seseorang sesuai dengan yang dikehendaki (Khodijah, 2014:151). Selanjutnya Khodijah menegaskan bahwa pengarahannya perilaku dapat dilakukan diri sendiri atau orang lain.

Konsep motivasi berprestasi oleh McClelland dalam (Djali, 2011:107) dengan mendefinisikan motivasi sebagai *the redintegration by a clue of a chance in affective situation*. Konteks *redintegration* berarti membulatkan kembali proses psikologis dalam kesadaran akibat adanya rangsangan suatu peristiwa di dalam lingkungannya. *Clue* adalah isyarat yang merupakan penyebab tergugahnya afeksi dalam diri individu. Sedangkan *affective situation* dalam asumsi McClelland bahwa setiap orang memiliki situasi afeksi yang merupakan dasar semua situasi motif. Oleh sebab itu, motivasi berprestasi diartikannya sebagai dorongan untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan.

Secara lebih rinci, McClelland dalam Robbins (2012: 434) mengemukakan "*There are three acquired (not innate) needs that are major motives in work*" yang artinya ada tiga kebutuhan yang diperoleh (bukan bawaan) yang merupakan motif utama dalam pekerjaan. Ketiga kebutuhan tersebut dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap pekerjaan dan pencapaian tujuan. Berikut ini ketiga motivasi kebutuhan McClelland:

a. *Need for Achievement* (nAch) atau kebutuhan akan prestasi.

Kebutuhan akan prestasi merupakan bentuk keinginan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih efisien, dan lebih unggul. Kebutuhan berprestasi adalah kebutuhan utama dalam perilaku organisasi. Tantangan yang ada dalam tugas yang sulit mengisyaratkan motif tersebut, dimana mengaktifkan perilaku yang berorientasi pada prestasi. Individu akan lebih mengejar prestasi pribadi dari pada imbalan terhadap keberhasilan. Motivasi berprestasi mengarah pada kehidupan yang akan datang, bukan pada masa lalu ataupun masa sekarang.

b. *Need for Power* (nPow) atau kebutuhan akan kekuatan.

Kebutuhan akan kekuatan merupakan bentuk keinginan untuk mengawasi atau

mengendalikan orang lain, mempengaruhi perilaku orang lain, ataupun bertanggung jawab atas orang lain.

- c. *Need for Affiliation* (nAff) atau kebutuhan akan afiliasi.

Kebutuhan akan afiliasi merupakan bentuk keinginan untuk membangun dan memelihara hubungan yang bersahabat dan hangat dengan orang lain.

Berdasarkan teori tersebut, relevansi dalam pengukuran motivasi peserta didik dalam penelitian ini menggunakan indikator pengukuran yang dijabarkan dari 3 aspek kebutuhan McClelland dalam Robbins (2012) seperti yang telah dipaparkan di atas.

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 (1) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Sedangkan, menurut KBBI Online mengemukakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Selanjutnya, Prihatin (2011:164) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan baik di Sekolah maupun di Luar Sekolah, tujuannya untuk memperluas pengetahuan peserta didik dalam menyalurkan bakat dan minat, serta mengasah potensi diri yang telah dimiliki peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik.

Undang-undang RI No.12 Th. 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 1 menjelaskan dalam ayat (3)Kepramukaan merupakan segala aspek yang berkaitan dengan pramuka dan (4)Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Sehingga, arti kepramukaan dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pramuka di satuan pendidikan formal SMP Negeri 46 Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas, Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan proses pengembangan peserta didik yang bersifat wajib dan dilaksanakan diluar jam pelajaran guna membentuk watak dan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016:207) menerangkan bahwa statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan variabel motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 46 Surabaya yang beralamat di Mayjen Sungkono No. 124 Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:117). Sedangkan menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 266 anak, kelas VIII yang berjumlah 295 anak dan total menjadi 561 anak. Namun, jumlah tersebut dikurangi 37 anak inklusi dikarenakan tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Jadi, total populasi menjadi 524 anak.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau dengan kata lain sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:174). Sedangkan menurut Augusty (2006:223) sampel adalah subyek dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subyek ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota

populasi, oleh karena itu membentuk sebuah perwakilan yang disebut sampel. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada menjadi sampel. Pengambilan data berdasar populasi tersebut dengan harapan mampu mendeskripsikan secara keseluruhan dalam pengujian hipotesis dan mampu menjawab rumusan masalah yang ada dengan ukuran yang sesuai.

Instrumen Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang dibagikan pada 524 peserta didik yang wajib mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan. Data yang akan digali adalah motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan. Penyusunan instrumen menjadi mudah apabila disusun kisi-kisi instrumen penelitian. Uji coba instrumen penelitian akan dilakukan pada 50 peserta didik diluar sampel dan populasi penelitian yaitu dari kelas IX. Uji coba instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini menjadi terdapat titik kelemahan dikarenakan penggunaan responden uji coba dengan yang memungkinkan perbedaan karakteristik dengan responden penelitian. Seharusnya, pengambilan responden uji coba instrumen penelitian menggunakan responden di luar sampel, namun masih dalam satu populasi penelitian yaitu kelas VII dan VIII. Sehingga menjadi pembelajaran bagi penelitian selanjutnya untuk penggunaan sampel uji coba sesuai karakteristik sampel penelitian baik dari tingkatan kelas atau sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting yang harus dilaksanakan. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang valid. Sehingga, teknik pengumpulan data penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:199). Sugiyono juga menegaskan bahwa angket digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Angket yang akan dibuat dalam penelitian ini menggunakan skala Likert.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data atau catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013:240). Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kamera atau media lain. Data yang digali adalah data jumlah peserta didik dan presensi peserta didik guna melengkapi latar belakang yang dilaksanakan pada saat studi pendahuluan.

3. Wawancara

Sugiyono (2016:194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Sementara dalam Arikunto (2010:155) menyebutkan bahwa wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur dalam artian wawancara yang dilakukan tidak menggunakan pedoman wawancara untuk penggalian datanya. Informan yang diwawancara adalah Bapak Husain selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan guna melengkapi latar belakang penelitian dalam melakukan studi pendahuluan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menguji statistik deskriptif dengan teknik perhitungan masing-masing butir sikap dalam instrumen menggunakan persentase. Sudjono (2010:40) menjabarkannya menggunakan perhitungan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Skor yang ada dimaknai dalam bentuk kategori dari lima kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengkategorian

tersebut menggunakan mean (\bar{X}) dan standar deviasi (SD). Pengkategorian disusun berdasarkan Slameto (2001:186) yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.5 Perhitungan Kategori

No	Interval	Kategori
1	$\bar{X} + 1,5 SD < X$	Sangat tinggi
2	$\bar{X} + 0,5 SD < X \leq \bar{X} + 1,5 SD$	Tinggi
3	$\bar{X} - 0,5 SD < X \leq \bar{X} + 0,5 SD$	Sedang
4	$\bar{X} - 1,5 SD < X \leq \bar{X} - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq \bar{X} - 1,5 SD$	Sangat rendah

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rerata)
 SD = Standar Deviasi
 X = Skor yang diperoleh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penyebaran kuesioner, diperoleh gambaran jawaban rata-rata motivasi diperoleh sebesar 105,439 yang menunjukkan ukuran pemusatan dari keseluruhan data dan simpangan baku sebesar 8,226 yang menunjukkan ukuran sebaran data. Nilai simpangan baku tinggi tersebut menunjukkan nilai data jauh dari nilai rata-rata yang artinya variasi atau keberagaman data tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa data bersifat heterogen. Hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Motivasi Peserta Didik

N	Valid	524
	Missing	0
Mean		105.439
Std. Deviation		8.226
Sum		55250

Sedangkan, perhitungan kategorisasi motivasi tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

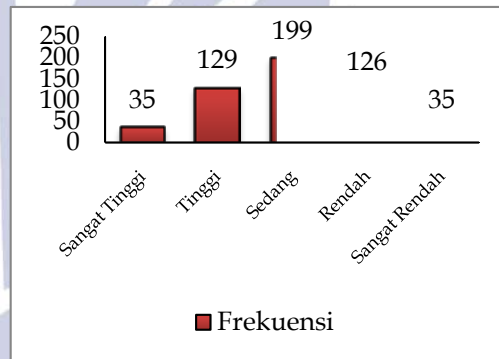
Tabel 4.2 Perhitungan Kategori Motivasi Peserta Didik

No.	Kategori	Skor	F	P
1.	Sangat Tinggi	$117,78 < X$	35	6,7%
2.	Tinggi	$109,55 < X \leq 117,78$	129	24,6%
3.	Sedang	$101,33 < X \leq 109,55$	199	38%
4.	Rendah	$93,10 < X \leq 101,33$	126	24%
5.	Sangat Rendah	$X \leq 93,10$	35	6,7%

Keterangan:

X = Nilai yang diperoleh
 F = Frekuensi
 P = Persentase

Berdasarkan kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka dapat dikatakan motivasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya adalah sedang, dengan jumlah persentase terbesar. Selanjutnya, rincian jumlah frekuensi dan persentase motivasi berdasarkan kategorisasi tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi dengan kategori sangat tinggi sebesar 6,7% sebanyak 35 anak, tinggi sebesar 24,6% sebanyak 129 anak, sedang sebesar 38% sebanyak 199 anak, rendah sebesar 24% sebanyak 126 anak, dan sangat rendah sebesar 6,7% sebanyak 35 anak. Berikut ini diagram yang tingkat motivasi peserta didik mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya.



Gambar 4.2 Diagram Batang Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya

Pengambilan data lebih spesifik mengenai aspek motivasi, antara lain sebagai berikut.

1. Hasil perhitungan skor motivasi akan prestasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya mempunyai nilai rata-rata 38,37 yang menunjukkan ukuran pemusatan dari keseluruhan data dan simpangan baku sebesar 3,067 yang menunjukkan ukuran sebaran data. Nilai simpangan baku tinggi tersebut menunjukkan nilai data jauh dari nilai rata-rata yang artinya variasi atau keberagaman data tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa data bersifat heterogen. Hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Motivasi Akan Prestasi Peserta Didik

N	Valid	524
	Missing	0
Mean		38.37
Std. Deviation		3.067
Sum		20106

Selanjutnya, perhitungan kategorisasi motivasi akan prestasi peserta didik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Perhitungan Kategori Motivasi Akan Prestasi Peserta Didik

No.	Kategori	Skor	F	P
1.	Sangat Tinggi	$42,97 < X$	42	8%
2.	Tinggi	$39,90 < X \leq 42,97$	158	30,2%
3.	Sedang	$36,84 < X \leq 39,90$	181	34,5%
4.	Rendah	$33,77 < X \leq 36,84$	113	21,6%
5.	Sangat Rendah	$X \leq 33,77$	30	5,7%

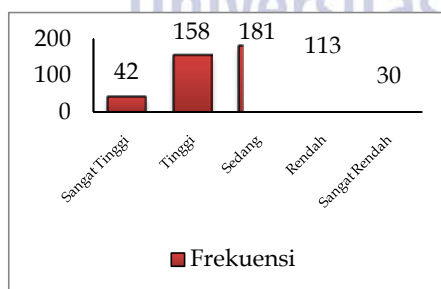
Keterangan:

X = Nilai yang diperoleh

F = Frekuensi

P = Persentase

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka dapat dikatakan motivasi akan prestasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya adalah sedang. Selanjutnya, rincian jumlah frekuensi dan persentase berdasarkan kategori tersebut dijelaskan bahwa motivasi akan prestasi dengan kategori sangat tinggi sebesar 8% sebanyak 42 anak, tinggi sebesar 30,2% sebanyak 158 anak, sedang sebesar 34,5% sebanyak 181 anak, rendah sebesar 21,6% sebanyak 113 anak, dan sangat rendah sebesar 5,7% sebanyak 30 anak. Berikut ini digambarkan dalam diagram motivasi akan prestasi peserta didik.



Gambar 4.4 Diagram Batang Motivasi Akan Prestasi

- Hasil perhitungan skor motivasi akan kekuasaan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya mempunyai nilai rata-rata sebesar 33,07 yang menunjukkan ukuran pemusatan dari keseluruhan data dan simpangan baku sebesar 3,715 yang menunjukkan ukuran sebaran data. Nilai simpangan baku tinggi tersebut menunjukkan nilai data jauh dari nilai rata-rata yang artinya variasi atau keberagaman data tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa data bersifat heterogen. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Motivasi Akan Kekuasaan Peserta Didik

N	Valid	524
	Missing	0
Mean		33.07
Std. Deviation		3.715
Sum		17327

Sedangkan, perhitungan kategorisasi motivasi akan kekuasaan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Perhitungan Kategori Motivasi Akan Kekuasaan Peserta Didik

No.	Kategori	Skor	F	P
1.	Sangat Tinggi	$38,64 < X$	37	7,1%
2.	Tinggi	$34,93 < X \leq 38,64$	152	29%
3.	Sedang	$31,21 < X \leq 34,93$	157	30%
4.	Rendah	$27,50 < X \leq 31,21$	139	26,5%
5.	Sangat Rendah	$X \leq 27,50$	39	7,4%

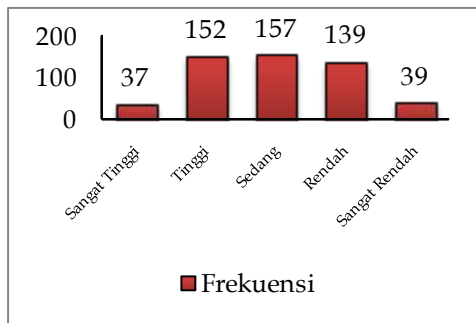
Keterangan:

X = Nilai yang diperoleh

F = Frekuensi

P = Persentase

Berdasarkan kategori tersebut, maka dapat dikatakan motivasi akan kekuasaan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya adalah sedang. Rincian jumlah frekuensi dan persentase berdasar kategori tersebut adalah sangat tinggi sebesar 7,1% sebanyak 37 anak, tinggi sebesar 29% sebanyak 152 anak, sedang sebesar 30% sebanyak 157 anak, rendah sebesar 26,5% sebanyak 139 anak, dan sangat rendah sebesar 7,4% sebanyak 39 anak. Berikut digambarkan dalam bentuk diagram.



Gambar 4.6 Diagram Batang Motivasi Akan Kekuasaan

- Hasil perhitungan skor motivasi akan afiliasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya mempunyai nilai rata-rata sebesar 34 yang menunjukkan ukuran pemusatan dari keseluruhan data dan simpangan baku sebesar 3,397 yang menunjukkan ukuran sebaran data. Nilai simpangan baku tinggi tersebut menunjukkan nilai data jauh dari nilai rata-rata yang artinya variasi atau keberagaman data tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa data bersifat heterogen. Berikut data statistik perhitungannya.

Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Motivasi Akan Afiliasi Peserta Didik

N	Valid	524
	Missing	114
Mean		34.00
Std. Deviation		3.397
Sum		17817

Sedangkan, perhitungan kategorisasi motivasi akan kekuasaan peserta didik tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Perhitungan Kategori Motivasi Akan Afiliasi Peserta Didik

No.	Kategori	Skor	F	P
1.	Sangat Tinggi	$39,1 < X$	13	2,5%
2.	Tinggi	$35,7 < X \leq 39,1$	183	34,9%
3.	Sedang	$32,3 < X \leq 35,7$	160	30,5%
4.	Rendah	$28,9 < X \leq 32,3$	146	27,9%
5.	Sangat Rendah	$X \leq 28,9$	22	4,2%

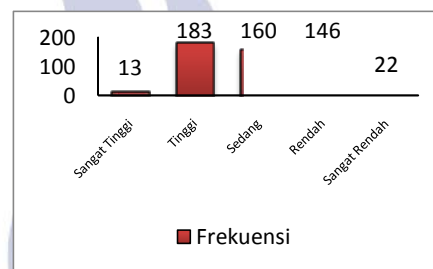
Keterangan:

X = Nilai yang diperoleh

F = Frekuensi

P = Persentase

Berdasarkan kategori tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi akan afiliasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya adalah tinggi. Adapun rincian perkatégorinya adalah sangat tinggi sebesar 2,5% sebanyak 13 anak, tinggi sebesar 34,9% sebanyak 183 anak, sedang sebesar 30,5% sebanyak 160 anak, rendah sebesar 27,9% sebanyak 146 anak, sangat rendah sebesar 4,2% sebanyak 22 anak. Berikut ini disajikan diagram batang untuk menggambarkan kategori tersebut.



Gambar 4.4 Diagram Batang Motivasi Akan Afiliasi

Pembahasan

Berdasarkan uji deskriptif yang telah dilakukan, hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan tergolong sedang dengan nilai rata-rata sebesar 105,439 dan simpangan baku sebesar 8,226. Hal tersebut menunjukkan variasi atau keanekaragaman data yang diperoleh tinggi. Sehingga, data bersifat heterogen. Motivasi yang merupakan dorongan peserta didik mengikuti kegiatan yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler kepramukaan tersebut juga kecenderungan pada kategori tinggi namun juga rendah. Karna pada dasarnya motivasi itu mengarahkan perilaku peserta didik sesuai yang dikehendaki sesuai dengan pendapat Khodijah (2014:151) dan Mulyasa (2013:112). Selanjutnya, motivasi peserta didik itu dipengaruhi stimulus perlakuan pada ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler yang ada. Hal tersebut selaras dengan Robbins (2012:430) dengan dipadukan pengertian ekstrakurikuler Prihatin (2011:164).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam kategori sedang. Namun, pada kenyataannya yang tergambar pada latar belakang penelitian pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya kurang optimal. Meskipun hasil pengkategorian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik tergolong sedang. Namun, ketika diambil lebih mendalam melalui aspek-aspek motivasi berdasarkan teori McClelland muncul data bahwa aspek motivasi akan afiliasi tergolong tinggi dibandingkan motivasi akan kekuasaan ataupun motivasi akan prestasi. Hasil tersebut berbeda dengan pendapat Danim (2004: 2) yang menjelaskan bahwa motivasi sebagai kekuatan, dorongan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki. Dan juga penelitian yang dilakukan Ossi Autio (2011) yang menyatakan bahwa tingkat motivasi otonom yang tinggi terhadap pendidikan mengarah pada tingginya kinerja akademis. Karena berdasarkan data yang ada prestasi atau akademik bukanlah menjadi motivasi prioritas peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya.

Perhitungan motivasi akan afiliasi menunjukkan kategori tinggi dengan persentase sebesar 34,9%. Perhitungan ini tentunya lebih tinggi dibanding dengan aspek motivasi akan prestasi maupun kekuasaan. Dengan kata lain dalam pendapat McClelland dalam Robbins (2012:434) bahwa kebutuhan akan afiliasi merupakan bentuk keinginan untuk membangun dan memelihara hubungan yang bersahabat dan hangat dengan orang lain. Dalam penelitian ini, terlihat pada aktivitas kerjasama dan kekompakan regu pada pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan. Tingginya tingkat motivasi afiliasi ini juga mendukung teori konformitas dalam pandangan psikologi sosial yakni kecenderungan untuk mengikuti keinginan dan perilaku kelompok atau regu. Pandangan tersebut tentunya disebabkan beberapa faktor yaitu intensitas aktivitas beregu yang tinggi atau prioritas pembinaan pada kekompakan regu, rasa takut terhadap penyimpangan atau perbedaan perilaku dalam regu, rasa takut akan celaan sosial jika bekerja secara individu diluar regu, keterikatan pada penilaian regu dibanding penilaian individu.

Sehingga, beberapa faktor tersebut memperkuat tingginya motivasi afiliasi dibandingkan motivasi prestasi ataupun kekuasaan.

Interpretasi penelitian ini dalam bidang keilmuan manajemen pendidikan tentunya sebagai kajian dasar dalam analisis kondisi peserta didik untuk selanjutnya membuat rencana program pembinaan ekstrakurikuler kepramukaan. Pada tahap perencanaan ini sudah mampu diperkirakan persentase muatan program berkenaan dengan aspek prestasi, kekuasaan, ataupun afiliasi yang dimasukkan. Dari data penelitian menunjukkan aspek afiliasi lebih menonjol dari pada 2 aspek yang lainnya yakni prestasi maupun kekuasaan. Artinya, penambahan muatan pembinaan prestasi seperti keikutsertaan lomba setingkat pramuka SMP/ sederajat maupun muatan materi pada pelaksanaan ekstrakurikuler. Selanjutnya, penambahan juga pada pengkaderan pramuka inti sebagai dewan galang yang membantu dalam pengelolaan kegiatan sebagai interpretasi aspek kekuasaan. Sedangkan, aspek afiliasi diperkuat dan diarahkan pada kegiatan beregu untuk mengerjakan suatu proyek tertentu. Sehingga, metode kepramukaan yang tertuang dalam AD/ART Gerakan Pramuka dapat secara utuh diaplikasikan dalam pengembangan ketiga aspek motivasi tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, maka dapat diambil simpulan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 46 Surabaya dalam kategori sedang dengan persentase 38% sebanyak 199 anak. Data lebih spesifik mengenai aspek-aspek motivasi, diperoleh data bahwa motivasi akan afiliasi tergolong tinggi dengan persentase sebesar 34,9% sebanyak 183 anak. Sedangkan, motivasi akan prestasi dengan persentase sebesar 34,5% sebanyak 181 anak dan aspek kekuasaan juga tergolong sedang dengan persentase sebesar 30% sebanyak 157 anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka disarankan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan dapat membantu kepala sekolah untuk peningkatan

- pembinaan ekstrakurikuler wajib tersebut dengan memasukkan program latihan gabungan antar lembaga pendidikan atau sejenisnya dengan perkuat aspek afiliasi atau kerjasama disamping orientasi pada prestasi atau kekuasaan guna mencapai tujuan nasional pendidikan.
2. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan motivasi kepada peserta didik melalui kebijakan program kegiatan pembinaan kerjasama regu, perkemahan giat prestasi, dan turut berkompetisi pada kegiatan lomba diluar gugus depan.
 3. Bagi Guru, diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk berlomba-lomba akan prestasi, membentuk kelompok tugas untuk perkuat kerjasama, serta memberi kesempatan peserta didik untuk menjadi tutor sebaya dalam pembelajaran di kelas sebagai implikasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan
 4. Bagi Pembina Ekstrakurikuler Kepramukaan, diharapkan mampu berinovasi terkait muatan program dengan menambah porsi pada aspek prestasi seperti lomba antar regu dengan pemberian materi terstruktur terlebih dahulu. Kemudian, peningkatan kepemimpinan sebagai bentuk peningkatan aspek motivasi akan kekuasaan yakni melalui penggladian pemimpin regu. Serta perkuat kerjasama atau afiliasi melalui sistem kegiatan beregu.
 5. Bagi Sekolah Lain, diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, sehingga dapat ditentukan program kerja sesuai dengan tingkat motivasi peserta didik.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins. Stephen P. 2012. *Management*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka
- Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Augusty, Ferdinan. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Renika Cipta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.